

[illegible]



Aqidah secara tehnik berarti kepercayaan, keyakinan, iman. Kepercayaan, keyakinan, iman di sini dalam arti keimanan islami yang meliputi keimanan yang ada enam yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhirat, Qodho' dan Qodar. <sup>1.1</sup>

Dengan demikian jika kita membicarakan masalah aqidah dengan demikian mencakup masalah keimanan atau kepercayaan. Keimanan dalam Islam sebagaimana yang tercantum dalam rukun iman yang berjumlah 6. Tentang pengertian yang demikian itu sebagaimana menurut pendapat Sayid Sabiq dalam bukunya " Aqidah Islam ", bahwa keimanan itu tersusun dari 6 perkara yaitu :

1. Ma'rifat kepada Allah.

Ma'rifat kepada Allah itu meliputi dengan nama-namaNya dan sifat-sifatNya yang tinggi. Dan juga dengan bukti-bukti adaNya dan kenyataan sifat keagunganNya dalam alam semesta ini.

2. Ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat. Dan kekuatan - kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya yakni yang berbentuk malaikat serta kekuatan-kekuatan jahat yakni yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan syetan. Selain itu ma'rifat juga kepada jin dan roh.

<sup>11</sup>Endang Saifuddin Anshori, Wawasan Islam ( pokok-pokok fikiran tentang Islam dan umatnya ), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hal 25









turan-peraturan agama yaitu sebagaimana yang disebut dengan syari'ah. Syari'ah yang mengatur segala perbuatan didalam agama Islam, apakah perbuatan itu sesuai dengan ajaran Islam ataukah tidak. Perbuatan keagamaan itu bukan hanya merupakan ibadah kepada Allah semata tetapi juga didalamnya termasuk perbuatan dalam pergaulan sehari-hari dengan sesama manusia. Karena memang Islam bukan hanya mewajibkan untuk beribadah kepada tuhan nya saja akan tetapi juga menjaga hubungan dengan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan hal itu sebagai kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam ajaran agama ibadah kepada Allah diwujudkan dengan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan perbuatan yang dilarang harus kita jauhi. Dengan melakukan hal itu sebagai lambang ketaatan yang dikarenakan hal itu dipercaya akan kebenarannya tanpa adanya keraguan sedikit - pun.

Dalam kehidupan manusia itulah keimanan sangat berpegang peran yang sangat kuat. Dalam kehidupan sehari-hari iman adalah merupakan pengendali dan penentu, dalam arti seseorang itu mampu mengerjakan perbuatan keagamaan/ibadah kepada Allah sebagai realisasi dari keimanan hal itu berdasarkan keimanan yang dimiliki oleh setiap pribadi. Apakah keimanannya kuat atau sekedar ikut-ikutan, karena tidak mungkin seseorang yang tidak mempunyai keimanan atau sekedar percaya saja itu mampu mengerjakan ibadah





setiap individu. Kalau seseorang itu sudah mantap yang diimani itu dipercaya paling benar dan dia harus menjalankan apa yang diwajibkan maka orang lain tidak akan mampu untuk mengubahnya walaupun lingkungan memegang peran yang tidak kecil didalam membentuk pribadi / watak seseorang.

Pada pokoknya realisasi dari keimanan itu adalah beribadah kepada Allah, hal itu sebagaimana yang tercantum didalam Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ  
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai manusia, sembahlah tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa. ( QS. Al Baqarah : 21 ) 17

Dalam praktek atau beribadah dalam suatu agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjalankan ibadah , praktek-praktek suci dan kegiatan keagamaan sebagai tanda ketaatan beragama. Walaupun antara ketaatan dan ritual saling melengkapi bagaikan ikan dengan air, saling mengisi antara keduanya, walaupun demikian keduanya ada perbedaan

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, Op. cit, hal 11

penting, ritual adalah bersifat formal yaitu mempunyai tindakan penyembahan dan persembahan yang bersifat spontan dan khas pribadi sedangkan kalau ketaatan adalah mencakup tindakan-tindakan keagamaannya misalnya kalau penganut kristen diungkapkan melalui sembahyang, membaca injil sedangkan kalau dalam Islam dengan mengerjakan sholat, zakat, puasa dan walaupun mampu dengan haji, membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, dan lain-lain. 18

Sedangkan ibadah kepadaNya ialah mentaatinya dengan cara mengerjakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarang. Dan itulah hakekat agama Islam. Oleh karena itu pengertian Islam adalah penyerahan diri kepada Allah, terkandung padanya puncak kepatuhan dalam penghambaan diri secara optimis dan perendahan diri secara maksimum karena Allah.

Dengan adanya rasa percaya kepada Allah sebagaimana yang tercantum di dalam kalimat syahadat / tauhid sangatlah penting dalam kehidupan pribadi seseorang tersebut antara lain :

1. Iman kepada Allah akan mendorong seseorang untuk menjalankan semua perintahNya dan menjauhi semua yang dilarangnya.
2. Iman kepada Allah akan menumbuhkan rasa percaya diri , tabah, dan yakin karena ia percaya bahwa Allah yang

<sup>18</sup>Djamaludin Ancok, Ruat Nashori Suroso, Psikologi Islami, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hal 77

menentukan segala sesuatu yang ada di dunia ini, semua yang selain Allah adalah makhlukNya juga.

3. Iman kepada Allah akan mendatangkan rasa tentram, aman, dan damai pada hati seseorang karena ia telah menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah untuk melindungi keamanannya dan mencukupi segala kebutuhannya. <sup>19</sup>

Dengan demikian realisasi dari keimanan seseorang itu direalisasikan dengan cara beribadah dalam hal ini dengan cara pengakuan dalam hati yaitu dengan mengucapkan kalimat syahadat dengan penuh kepercayaan dan tanpa adanya keraguan didalamnya. Dan kemudian dengan jalan perbuatan yaitu dengan jalan sholat sebagai pencerminan kepada Tuhan dan ketundukan manusia terhadap tuhan. Selain itu juga dalam kehidupan kita harus menjalankan rukun Islam dan juga mempercayai tentang rukun iman. Sebagai wujud pengakuan kita tentang keesaan Allah juga dengan mempercayai bahwa hanya Allah satu-satunya tempat pencurahan jika ada suatu kesulitan dan rasa syukur jika sudah tercapai atau mendapat kebahagiaan, dan juga tanpa membandingkan atau dalam arti mempersekutukan dengan sesuatu atau benda-benda mati ataupun dengan sesuatu yang mempunyai

<sup>19</sup>Masjfulk Zuhdi, Studi Islam, PT. Raja Grafindo Persada, Jilid I, Jakarta, 1990, hal 23

kekuatan ghaib sebab hal itu sangat dimurkai oleh Allah dan tidak ada ampunan terhadap hal itu.

### 3. Kebersihan Keimanan.

Seseorang yang melakukan perbuatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai 2 kemungkinan arti yaitu kelakuan-kelakuan agama sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama yang dianutnya atau beberapa bentuk kelakuan yang bersifat ritual yang bersumberkan dari imajinasi dan perkiraan-perkiraan atas dasar kepercayaan terhadap tuhan yang telah dicapai oleh kemampuan manusiawinya. 20

Dalam usaha untuk merealisasikan atau mewujudkan keimanan yang berupa perbuatan keagamaan atau ibadah dalam kehidupan sehari-hari harus diwaspadai tentang sesuatu keimanan lain atau suatu tradisi di masyarakat kita pada umumnya belum tentu mencerminkan suatu keimanan menurut Islam karena kita ketahui bahwa sebelum Islam datang di dalam masyarakat kita sudah lebih dahulu masuk suatu kepercayaan hindu dan budha yang bercampur dengan keimanan terhadap alam yang sekarang di kenal dengan kepercayaan animisme dan dinamisme.

Dengan keadaan masyarakat yang demikian itu maka agama Islam sebagai agama yang masuk paling belakang mau tidak mau kalau ingin masyarakat itu memeluk agama

<sup>20</sup>Hafi Anshori, Op. cit, hal 50

Islam harus mampu membaur dengan agama yang ada atau tradisi yang ada tanpa harus merubah ajaran agama Islam yang ada. Dengan adanya metode dakwah yang demikian itu maka sekarang ini timbul suatu masalah baru yaitu banyak masyarakat yang sudah beragama Islam dan mereka juga taat beribadah akan tetapi pada kesempatan lain mereka itu juga melakukan tradisi nenek moyang mereka yang kemungkinan besar hal tersebut bisa merupakan kepercayaan animisme dan dinamisme.

Dengan demikian dalam pengamalan keagamaan perlu diwaspadai terhadap adanya sesuatu yang kemungkinan adanya suatu kepercayaan lain yang mana bisa mengotori keimanan kita dan juga bisa menghapus pahala kita, hal tersebut antara lain :

a). Dinamisme.

Kata . dinamisme berasal dari kata yunani dynamis atau dynamos yang artinya kekuatan atau tenaga. Jadi dinamisme ialah kepercayaan ( anggapan ) . tentang adanya kekuatan ghaib yang terdapat pada berbagai barang, baik yang hidup ( misalnya manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan ), maupun benda mati. 21

.. Dengan adanya anggapan bahwa benda mati itu mempunyai suatu kekuatan yang mana kekuatan tersebut dapat mempengaruhi kepada mereka. Dengan demikian pada saat-saat

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Perbandingan Agama, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal 35

tertentu yang mana waktunya untuk mengadakan pemujaan terhadap barang yang kramat tersebut dengan harapan akan bisa terhindar dari berbagai kesulitan dan bencana.

Sedangkan yang dimaksud dengan kramat adalah segala sesuatu yang dianggap istimewa dari yang lainnya , yang mempunyai kekuatan luar biasa yang menimbulkan rasa takut dan hormat. 22

Segala sesuatu yang dianggap kramat itu bisa berupa benda seperti keris, tombak, pedang dan lain-lain atau bisa juga seekor binatang misalnya di negara India menganggap suci hewan sapi dan ular. Juga bisa berupa manusia atau seseorang yang dianggap kramat hal itu karena kesaktiannya sewaktu hidup karena ketinggian ilmu yang dimilikinya.

Animisme berasal dari perkataan latin anima yang berarti nyawa, nafas dan roh.<sup>23</sup> Dengan demikian animisme adalah suatu anggapan bahwa suatu benda mati itu mempunyai nyawa atau roh.

22

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, Op. cit, hal 40





Kepercayaan masyarakat tentang adanya roh pada benda mati yang kalau dahulu karena belum adanya agama Islam yang mengajarkan tentang ketauhitan murni. Dan kalau sekarang hal itu karena sudah merupakan tradisi atau budaya dari suatu masyarakat tertentu.

c). Syirik.

Pada dasarnya animisme dan dinamisme itu adalah juga merupakan syirik karena secara tidak langsung telah menduakan tuhan, bahwa selain Allah ada kekuatan lain yang sederajat dengan kekuatan Allah. Syirik adalah merupakan istilah yang dipakai dalam Islam tentang suatu tindakan yang menyekutukan Allah sedangkan orang yang melakukan disebut musyrik.

Sedangkan orang musyrik itu adalah orang yang mengakui adanya Allah dan beriman kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, pemberi rizeki, penguasa alam akan tetapi mereka menyembah kepada yang selainNya. 25

Orang musyrik itu bukan hanya berbuat menyekutukan Allah atau berusaha mencari tandingan Allah akan , tetapi mereka juga beriman kepada Allah dan beribadah kepadaNya. Orang musyrik pada suatu saat jika waktunya mengadakan

<sup>25</sup> Muhammad Na'im Yasin, Yang Memperkuat Yang Membatalkan Iman, Gema Insani Press, Jakarta; 1995, hal 23



Abdullah bin mas'ud r.a. berkata : Saya tanya kepada Nabi saw. Apakah dosa yang terbesar di sisi Allah? Jawab Nabi saw : Jika anda mengadakan sekutu bagi Allah padahal Dialah yang menjadikan anda. Aku bertanya : Kemudian apakah ? Jawab Nabi saw : Jika anda membunuh anakmu kuatir makan bersamamu. Aku bertanya : Kemudian apakah ? Jawab Nabi saw : Berzina dengan istri tetanggamu. ( Bukhori, Muslim ) 27

Syirik adalah merupakan suatu kenyakinan yang bisa membawa orang keluar dari agama Islam dan syirik bila masuk dalam kenyakinan seseorang bisa terjadi tanpa disadari. Agar lebih jelasnya penulis akan menyebutkan tentang macam-macam syirik yang banyak ada dalam masyarakat kita yaitu :

1). Syirik dalam do'a.

seseorang yang dalam do'anya bukan hanya memohon kepada Allah saja akan tetapi mereka juga memohon kepada selain Allah yang dianggap hal tersebut mempunyai kemampuan dan kekuasaan dalam mewujudkan keinginan yang dimintanya dalam do'a. Do'a-do'a mereka itu bisa ditujukan kepada batu-batu yang berbentuk arca, pohon-pohon besar, makam-makam orang sholeh dan syirik yang demikian itu adalah lebih besar.

Syirik dalam do'a adalah syirik yang lebih besar daripada mempersekutukan Allah pada lain macam ibadah, Bahkan mempersekutukan Allah dalam do'a adalah sebesar-besarnya syirik yang dilakukan kaum musyrikin untuk itulah Rasulullah saw diutus kepada mereka, sebab mereka berdo'a kepada orang-orang shaleh.

<sup>27</sup>Muhammad Fuad 'Abdul Baqi terjemahan H. Salim Bah-reisy, Al Lullu' Wal Marjan, Bina Ilmu, Jilid I, Surabaya, 1996, hal 27.









si ( kerjasama ) antara satu manusia dengan yang lainnya dan terjadinya kesamaan-kesamaan tujuan hidup yang hendak dicapai. Dari hal ini yang mengakibatkan terbentuknya adat istiadat yang merupakan budaya dari suatu masyarakat. Jika ada suatu kelompok masyarakat maka akan ada suatu kebudayaan dan masyarakat adalah merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat tidak mudah untuk dihilangkan begitu saja.

## 2. Unsur-unsur Masyarakat.

Karena banyaknya kelompok-kelompok manusia yang ada di sekitar kita sedangkan istilah yang paling lazim adalah masyarakat. Selain itu kita memerlukan istilah-istilah lain dalam mengungkapkan tentang kelompok-kelompok manusia tersebut.

Kesatuan-kesatuan khusus yang digunakan untuk me -  
nyebut kesatuan khusus itu termasuk dalam unsur-unsur ma -  
syarakat yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas,  
kelompok dan perkumpulan. 32

a. Kategori sosial.

Dalam suatu masyarakat yang mana antara satu orang dengan orang lain hidup secara bersama-sama dalam

<sup>32</sup>Ibid, hal 147



usaha memenuhi kebutuhannya dan kesamaan tujuan. Antara satu masyarakat atau kelompok orang itu berbeda dengan kelompok lain dan perbedaan itu merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh suatu masyarakat dimana ciri tersebut tidak pernah ada pada masyarakat yang lain.

Dengan adanya ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh suatu masyarakat itu adalah suatu usaha untuk membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya . Dengan adanya ciri yang membedakan dengan yang lainnya itu akan mempermudah pengenalan.

Kategori sosial adalah kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri atau suatu kompleks ciri-ciri obyektif yang dapat dikenakan kepada manusia-manusia itu. Ciri-ciri obyektif itu biasanya dikenakan oleh pihak dari luar kategori sosial itu sendiri tanpa disadari oleh yang bersangkutan dengan suatu maksud praktis tertentu. 33

Ciri khusus yang dimiliki oleh suatu masyarakat itu bukanlah mereka yang memberi nama atau dikatakan oleh kelompok itu sendiri, akan tetapi yang mengetahui dan yang menyebutkan suatu ciri tertentu itu adalah orang lain atau kelompok lain sedangkan kelompok itu sendiri mungkin tidak menyadari ciri-ciri khusus itu bahkan tidak mengakuinya.

33 I b i d. hal 149



manusia itu bisa berkumpul dan bersatu.

c. Kelompok dan perkumpulan.

Suatu kelompok atau graup merupakan suatu masyarakat karena memenuhi persyaratan -persyaratan yaitu adanya interaksi antar anggotanya, adanya adat istiadat sebagai ciri dari suatu masyarakat dilaksanakan secara terus menerus atau adanya kontinuitas. Dan juga adanya identitas yang mempersatukan mereka semua. . . 35

Selain mempunyai ciri sebagaimana disebutkan di atas kelompok atau perkumpulan juga mempunyai ciri lagi yaitu adanya organisasi dan pimpinan. Dalam arti sudah teratur secara sistimatis karena adanya pimpinan dan peraturan yang akan bisa mengatur kehidupan mereka.

Pimpinan kelompok biasanya lebih berlandaskan kewibawaan dan karisma, sedangkan hubungan dengan ~~warga~~ kelompok yang dipimpin lebih berlandaskan hubungan asas perseorangan. Sebaliknya pimpinan perkumpulan biasanya lebih berdasarkan wewenang dan hukum, sedangkan hubungan dengan anggota kelompok yang dipimpin lebih berlandaskan hubungan anonim dan azas guna. 36

Kelompok dan perkumpulan sifatnya lebih terorganisasi dan adanya aturan-aturan yang akan mengatur tentang kehidupan mereka dan di samping itu juga antara kelompok dan perkumpulan itu telah mempunyai tempat atau lokasi di dalam mereka mengadakan interaksi. Dengan demikian ha-

<sup>35</sup>I b i d, hal 154

<sup>36</sup>I b i d, hal 156

nya kelompok dan perkumpulannya yang lebih pantas dimasukkan dalam masyarakat karena sekelompok manusia itu bisa dimasukkan ke dalam masyarakat karena mempunyai wilayah yang digunakan untuk interaksi dan adanya adat istiadat sebagai ciri dari suatu masyarakat dan juga adanya waktu yang bersinambungan (kontinuitas).

### 3. Kebudayaan dan masyarakat.

Dalam suatu masyarakat tidak bisa terpisahkan dari apa yang kita namakan kebudayaan. Kebudayaan adalah merupakan ciri khas atau merupakan identitas dari suatu masyarakat sedangkan kebudayaan adalah merupakan hasil atau akibat dari adanya hubungan interaksi, kehidupan bersama dalam suatu kelompok. Adanya suatu masyarakat tidak bisa terlepas dari kebudayaan.

Jika kita berbicara tentang suatu kebudayaan pastilah pengertian kita itu tertuju kepada suatu kesenian, akan tetapi kebudayaan itu bukan hanya meliputi seni saja akan tetapi didalamnya mencakup juga tentang cara hidup, kepercayaan, cara hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Kebudayaan itu bukan hanya mengandung arti yang sempit akan tetapi juga mengandung pengertian yang luas dan mendalam.

Definisi kebudayaan dipandang dari aspek rohaniah , yang jadi hakekat manusia. Suatu kebudayaan ialah cara berfikir dan merasa, menyatakan diri dalam se - luruh segi kehidupan sekelompok manusia yang memben-

tuk masyarakat, dalam suatu ruang dan waktu. 37

Soal kebudayaan adalah soal manusia. . . Manusia merupakan pencetus atau pendiri dari suatu kebudayaan. Budaya manusia yang didalamnya juga mencakup cara hidup , hasil cipta dari manusia. Budaya merupakan perbuatan yang diamalkan oleh manusia. Manusia membentuk kebudayaan dalam semua sejarah. Kebudayaan dalam kehidupan manusia adalah merupakan pengatur dan pedoman manusia. Tanpa adanya masyarakat tidak mungkin kebudayaan itu ada sebab masyarakat merupakan tempat, wadah, lokasi dari adanya kebudayaan.

Karena begitu dekat hubungan antara masyarakat dan budaya, bisa diibaratkan bagai bunga dan harunnya , tanpa adanya salah satu tidak akan bisa mewujudkan yang lainnya. Begitu dekatnya masyarakat dan budaya sampai tidak bisa terpisahkan sampai kapanpun. Dalam suatu masyarakat yang menegang teguh peraturan adat sebagai agama yang mengatur kehidupan mereka, baik dan buruk suatu perbuatan manusia ditentukan oleh adanya ketentuan budaya yang ada.

37 Sidi Gazalba, Masyarakat Islam, (Pengantar Sosiologi dan Sosiografi), Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal 12

<sup>38</sup>Sidi Gazalba, Islam Dan Perubahan Sosiobudaya ,  
Pustaka Al Husna, Jakarta, 1983, hal 44

Kebudayaan adalah merupakan suatu ide atau tidak langsung dapat dilihat ( abstrak ). Masyarakat mewujudkan cita itu dengan perbuatan yang dapat dilihat. Yang dapat dilihat adalah cara bertingkah laku dan perbuatan ( cara hidup ) masyarakat dan kebudayaan material yang dihasilkan oleh perbuatan itu. Dengan demikian antara kebudayaan dan masyarakat merupakan dwitunggal yang tidak mungkin dipisahkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa kebudayaan itu meliputi berbagai hal pri kehidupan. Kebudayaan adalah merupakan pencerminan dari suatu masyarakat, dengan adanya kebudayaan akan memudahkan adanya pengenalan suatu masyarakat sebab kebudayaan adalah merupakan identitas suatu masyarakat. Kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat, tidak akan ada pada masyarakat yang lain.

Pada suatu masyarakat itu bukan hanya ada kebudayaan yang begitu melekat pada kehidupan masyarakat yang meliputi semua segi kehidupan manusia. Selain daripadaitu dalam suatu masyarakat itu juga pastilah ada suatu agama tertentu yang dianut oleh masyarakat itu. Dengan demikian sekarang bagaimana keterkaitan antara masyarakat dengan agama yang dianut, apakah agama tersebut bisa mempengaruhi kebudayaan masyarakat tersebut dan apakah ajaran agama bisa diamalkan secara murni.

<sup>39</sup>I b i d, hal 96.

Ajaran dari agama Islam adalah didalamnya mencakup hubungan antara manusia dengan tuhan dan juga hubungan dengan sesama manusia. Dalam agama, dua hal itu selamanya harus selalu dijaga dalam kehidupan manusia. Dalam hal dengan hubungan manusia dengan tuhan didalamnya termasuk juga dalam masalah ibadah dan hal-hal yang sakral, sedang dalam hubungan dengan sesama manusia meliputi semua segi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian suatu masyarakat itu bukan hanya memegang peraturan dan norma yang bersumber dari agama yang dianutnya serta kebudayaan yang ada pada masyarakat yang telah mewarnainya dalam kehidupannya.

Kelompok orang yang kehidupannya dalam hubungan manusia dengan manusia berasaskan kebudayaan Islam, itulah

<sup>40</sup>Hendropuspito, Sosiologi Agama, Kanisius, Yogyakarta, 1983, hal 160

<sup>40</sup> Hendropuspito, Sosiologi Agama, Kanisius, Yogyakarta, 1983, hal 160

